

DAMPAK GREEN BANKING DISCLOSURE DAN CORPORATE RISK DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: BUKTI EMPIRIS DARI BANK UMUM SYARIAH

Riskadani Dea Claduri¹, Sri Rahayu^{2*}, Farida Khairani Lubis³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara
email: ¹riskadanideacladuri@gmail.com

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara
email : ²sri.rahayu@fe.uisu.ac.id

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara
email: ³farida_khairani@fe.uisu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of Green Banking Disclosure and Corporate Risk Disclosure on firm value in Islamic Commercial Banks in Indonesia. Using a quantitative approach, this research relies on secondary data from the annual and sustainability reports of 12 Islamic banks over the 2021–2023 period. The sample was selected using purposive sampling, and data analysis was conducted through multiple linear regression using SPSS software. The results show that Green Banking Disclosure has a positive effect on Return on Equity (ROE), indicating that the more transparent a bank is in disclosing its environmentally friendly policies, the better its financial performance. In contrast, Corporate Risk Disclosure negatively affects Return of Equity (ROE), suggesting that greater risk disclosure may lead investors to be more cautious in assessing the company. Overall, both variables significantly influence firm value. This study provides insights for Islamic banks to enhance transparency in disclosing environmental and corporate risk-related information, as it can impact investor perceptions and market valuation.

Keywords: Green Banking Disclosure, Corporate Risk Disclosure, Company Value, Islamic Bank, Transparency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengungkapan Green Banking dan Pengungkapan Risiko Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengandalkan data sekunder dari laporan tahunan dan keberlanjutan 12 bank syariah selama periode 2021–2023. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling, dan analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan Green Banking berpengaruh positif terhadap Return on Equity (ROE), yang menunjukkan bahwa semakin transparan suatu bank dalam mengungkapkan kebijakan ramah lingkungannya, maka semakin baik kinerja keuangannya. Sebaliknya, Pengungkapan Risiko Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Return of Equity (ROE), yang menunjukkan bahwa pengungkapan risiko yang lebih besar dapat menyebabkan investor lebih berhati-hati dalam menilai perusahaan. Secara keseluruhan, kedua variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan wawasan bagi bank syariah untuk meningkatkan transparansi dalam mengungkapkan informasi terkait risiko lingkungan dan perusahaan, karena dapat memengaruhi persepsi investor dan valuasi pasar.

Kata Kunci: Pengungkapan Perbankan Hijau, Pengungkapan Risiko Perusahaan, Nilai Perusahaan, Bank Islam, Transparansi

I. PENDAHULUAN

Sektor perbankan syariah di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas sistem keuangan sekaligus mendorong pembangunan berkelanjutan. Berbeda dengan bank

konvensional, perbankan syariah berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam yang tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga menekankan tanggung jawab sosial, etika bisnis, dan pelestarian lingkungan. Kepedulian terhadap isu keberlanjutan semakin penting di era global saat ini, terutama karena tantangan lingkungan yang semakin mendesak (Primozić & Kutnar, 2022). Bank syariah dituntut untuk meningkatkan keterbukaan informasi, khususnya terkait kebijakan keberlanjutan dan pengelolaan risiko sebagai bagian dari penerapan prinsip *good corporate governance* (Decker & Kingdom, 2020).

Salah satu upaya penting dalam rangka meningkatkan transparansi dan keberlanjutan di sektor perbankan adalah melalui *Green Banking Disclosure*, yaitu pengungkapan kebijakan, program, dan aktivitas bank yang berorientasi pada pelestarian lingkungan (Nasution, 2023), (2023). Selain itu, *Corporate Risk Disclosure* (CRD) menjadi bagian tak terpisahkan dari akuntabilitas perusahaan untuk menyampaikan risiko-risiko yang dihadapi, mulai dari risiko pasar, operasional, hingga risiko strategis (Liu et al., 2023; Zenkina, 2022). Praktik pengungkapan ini diyakini mampu mempengaruhi persepsi investor dan publik terhadap nilai perusahaan (Heny T.K.N & Rahayu, 2020; Sri, 2019), meskipun dalam beberapa kasus dapat menimbulkan efek negatif apabila informasi risiko yang disampaikan memicu kekhawatiran investor (Chauhan & Kumar, 2018; Crifo et al., 2015).

Kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan, sebagaimana ditunjukkan melalui indikator *Return on Equity* (ROE). Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021–2023 memperlihatkan perbedaan performa antar bank syariah yang cukup mencolok. Bank Syariah Indonesia (BSI) mampu meningkatkan ROE secara konsisten dari 13,71% pada tahun 2021 menjadi 16,88% di tahun 2023. Sebaliknya, Bank Syariah Bukopin (BSB) mengalami penurunan drastis dari -23,60% di tahun 2021 menjadi -47,10% di tahun 2023. Demikian pula, Bank Aladin Syariah (BANK) dan Bank Victoria Syariah (BVIC) mengalami fluktuasi yang menunjukkan ketidakstabilan kinerja keuangan.

Tabel 1. *Return on Equity* (ROE), *Green Banking Disclosure* (GBD), dan *Corporate Risk Disclosure* (CRD) Bank Umum Syariah di Indonesia (2021–2023)

No	Nama Bank	ROE			GBD			CRD		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	BSI	13,71%	16,84%	16,88%	15	17	15	4	4	4
2	PNBS	-31,76%	11,51%	10,44%	9	9	8	4	4	4
3	BANK	-10,10%	-8,50%	-7,55%	7	15	14	4	4	4
4	BSB	-23,60%	-6,34%	-47,10%	17	17	18	4	4	4
5	BVIC	-6,54%	1,54%	1,02%	13	13	15	4	4	4

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan & Laporan Keberlanjutan Bank Umum Syariah, OJK (2021–2023)

Data dalam tabel 1 menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar bank syariah telah mencapai skor maksimal dalam pengungkapan risiko (CRD) secara konsisten, hal ini belum sepenuhnya berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dari ROE. Di sisi lain, skor *Green Banking Disclosure* cenderung bervariasi, dengan BSB mencatat skor tertinggi sebesar 18 pada 2023, sedangkan BANK mengalami kenaikan signifikan dari 7 menjadi 14. Fenomena ini memperlihatkan adanya ketidakseimbangan antara praktik pengungkapan informasi dengan pencapaian kinerja keuangan. Urgensi penelitian ini muncul dari kondisi empiris tersebut, di mana implementasi *Green Banking Disclosure* dan *Corporate Risk Disclosure* di bank syariah belum menunjukkan hubungan yang konsisten dengan peningkatan nilai perusahaan. Meningkatnya ekspektasi publik terhadap keterbukaan informasi keberlanjutan dan risiko mendorong bank syariah untuk tidak hanya fokus pada pelaporan formalitas, tetapi juga memastikan dampaknya terhadap kepercayaan pasar dan performa keuangan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan terkait pengaruh kedua jenis *disclosure* tersebut terhadap nilai perusahaan. Beberapa studi mengungkapkan bahwa *Green Banking Disclosure* (Lindawati et al., 2023; Putri & Zuhroh, 2024; Wachyu et al., 2021) dan *Corporate Risk Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, beberapa penelitian lain tidak menemukan pengaruh signifikan atau bahkan melaporkan dampak negative terhadap kinerja perusahaan, seperti yang dilaporkan (Fatmayanti & Waskito, 2024; Hastuti & Kusumadewi, 2023; Onggu & Abidin, 2023) menyatakan *green banking disclosure* dan *corporate risk disclosure* (Astuti et al., 2022; Haj-Salem et al., 2020; Kamaruzaman et al., 2019) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidakepakatan hasil penelitian ini menjadi dasar pentingnya penelitian lanjutan khususnya dalam perbankan syariah di Indonesia yang memiliki karakteristik, prinsip, serta sistem pengungkapan yang berbeda dibandingkan perbankan konvensional.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan 12 bank umum syariah di Indonesia selama periode 2021–2023. Sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria kelengkapan laporan dan informasi terkait *Green Banking Disclosure* serta *Corporate Risk Disclosure*. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), sementara variabel independennya terdiri atas *Green Banking Disclosure* dan *Corporate Risk Disclosure*, masing-masing diukur menggunakan indeks pengungkapan yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS, didahului oleh uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, dilakukan uji t, uji F, dan pengujian koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel-variabel dalam model penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari uji deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan, serta pengujian hipotesis baik secara parsial maupun simultan. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	36	-.4710	.5300	.071072	.1778808
GB	36	.333	1.000	.74608	.166448
CRD	36	.5000	1.0000	.965278	.1061128
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output olah penulis (2025)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -0,4710, maksimum 0,5300, dengan nilai rata-rata sebesar 0,071072, serta standar deviasi 0,1778808. Temuan ini mengindikasikan adanya variasi profitabilitas yang cukup tinggi antar bank umum syariah, di mana beberapa mengalami kerugian, sementara lainnya mencatatkan kinerja keuangan yang optimal. Selanjutnya, variabel *Green Banking Disclosure* (GBD) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,333, maksimum 1,000, dengan nilai rata-rata 0,74608, dan standar deviasi 0,166448. Hal ini mencerminkan bahwa tingkat pengungkapan kebijakan keberlanjutan pada bank umum syariah berada pada kategori tinggi, meskipun terdapat variasi antar bank. Adapun variabel *Corporate Risk Disclosure* (CRD) memiliki nilai minimum 0,5000, maksimum 1,0000, nilai rata-rata

0,965278, serta standar deviasi 0,1061128, yang menunjukkan bahwa sebagian besar bank syariah telah mengungkapkan informasi risiko dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa bank dengan tingkat pengungkapan yang belum maksimal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk memastikan data terdistribusi secara normal, dilakukan uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13366996
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.122
	Negative	-.155
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c

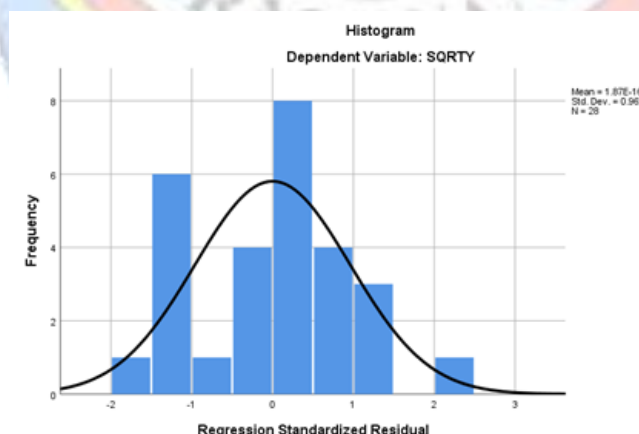
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil SPSS 2025

Pada tabel 3. hasil uji menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,082, yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal tidak dapat ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa residual model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan secara valid.

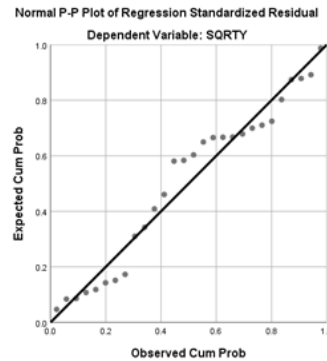


Gambar 1. Grafik Histogram

Sumber: Hasil SPSS 2025

Hasil analisis grafik histogram pada gambar 1 menunjukkan distribusi data yang mendekati normal, ditandai dengan bentuk kurva simetris berbentuk lonceng (*bell-shaped*) tanpa adanya

skewness yang signifikan, dimana puncak distribusi terletak di tengah dan frekuensi data menurun secara gradual ke kedua sisi, serta tidak terdapat outlier ekstrim yang dapat mengganggu distribusi, sehingga mengkonfirmasi terpenuhinya asumsi normalitas dalam model regresi yang digunakan, sebagaimana juga didukung oleh hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi di atas 0.05 dan pola sebaran data pada normal probability plot yang mengikuti garis diagonal.



Gambar 2. P-Plot

Sumber: Hasil SPSS 2025

P-P Plot pada gambar 2 menunjukkan sebaran titik data yang mengikuti garis diagonal, mengkonfirmasi distribusi normal residual model regresi. Temuan ini konsisten dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov ($p > 0,05$) dan histogram, sehingga memvalidasi pemenuhan asumsi normalitas untuk analisis regresi linier. Dengan demikian, model memenuhi syarat statistik untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.281	.218		1.291	.206
	GB	.011	.118	.016	.092	.927
	CRD	-.175	.186	-.166	-.943	.352

a. Dependent Variable: abs

Sumber: Hasil SPSS 2025

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 menunjukkan model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, dengan nilai signifikansi variabel GB (0.927) dan CRD (0.352) di atas $\alpha = 0.05$. Temuan ini mengkonfirmasi varians residual yang konstan (White, 1980), sehingga estimasi OLS bersifat BLUE dan hasil analisis dapat diandalkan untuk pengujian hipotesis tanpa perlu transformasi data.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.00503
Cases < Test Value	18
Cases $\geq$ Test Value	18

Total Cases	36
Number of Runs	14
Z	-1.522
Asymp. Sig. (2-tailed)	.128

a. Median

Sumber: Hasil SPSS 2025

Analisis Runs Test pada tabel 5 menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi (Asymp. Sig.=0,128 > $\alpha=0,05$), didukung nilai Z=-1,522 dan 14 runs dari 36 observasi. Temuan ini mengkonfirmasi residual bersifat acak dan independen, memenuhi asumsi klasik regresi linier. Hasil uji menegaskan model penelitian terbebas dari korelasi serial antar residual, sehingga estimasi parameter yang diperoleh valid dan dapat diandalkan untuk pengujian hipotesis tanpa memerlukan koreksi model. Kesimpulan ini konsisten dengan literatur metodologis yang menekankan pentingnya uji autokorelasi dalam memastikan keakuratan analisis regresi (Daniel, 1990). Dengan demikian, asumsi non-autokorelasi terpenuhi secara memadai.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.629	.074		8.485	.000
	Sqrtx1	.122	.051	.215	2.412	.022
	Sqrtx2	-.672	.070	-.858	-9.604	.000

a. Dependent Variable: Sqrtx

Sumber: Hasil SPSS 2025

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,629 + 0,122 X_1 - 0,672X_2$. Persamaan diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 0,629 artinya apabila variabel *Green Banking Disclosure* (GB) dan *Corporate Risk Disclosure* (CRD) diasumsikan konstan, maka *retrun on equity* (ROE) adalah 0,305.
2. Koefisien regresi *Green Banking Disclosure* (GB) sebesar 0,122 menunjukkan bahwa jika setiap *Green Banking Disclosure* (GB) meningkat sebesar satu-satuan, maka *return on equity* bank umum syariah meningkat sebesar 0,122.
3. Koefisien regresi *Corporate Risk Disclosure* (CRD) sebesar -0,627 menunjukkan bahwa jika setiap *Corporate Risk Disclosure* (CRD) menurun sebesar satu-satuan, maka *return on equity* bank umum syariah menurun sebesar 0,627.

Hasil Uji Hipotesis**1. Hasil Uji Parsial (Uji-t)****Tabel 7. Coefficients^a**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.629	.074		8.485	.000
	Sqrtx1	.122	.051	.215	2.412	.022
	Sqrtx2	-.672	.070	-.858	-9.604	.000

a. Dependent Variable: Sqrtx

Sumber: Hasil SPSS 2025

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian :

- Nilai signifikansi variabel *Green Banking Disclosure* (GB) sebesar $0,022 < 0,05$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($|2,412| > 1,708$) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Green Banking Disclosure* (GB) berpengaruh positif terhadap *return on equity* pada bank umum syariah. Maka H1 diterima dan H0 ditolak
- Nilai signifikansi variabel *Corporate Risk Disclosure* (CRD) sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($|9,604| > 1,677$) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Corporate Risk Disclosure* (CRD) berpengaruh negatif terhadap *return of equity* (ROE) pada bank umum syariah. Maka H1 diterima dan H0 ditolak.

2. Uji Simultan (Uji-F)**Tabel 8. ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.288	2	.144	46.983	.000 ^b
	Residual	.101	33	.003		
	Total	.389	35			

a. Dependent Variable: Sqrtx

b. Predictors: (Constant), Sqrtx2, Sqrtx1

Sumber: Hasil SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji simultan (uji-F) didapatkan hasil bahwa nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F tabel sebesar $2,99 < 46,983$. Jadi variabel independen *Green Banking Disclosure* (GB) dan *Corporate Risk Disclosure* (CRD) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *return on equity* (ROE) pada bank umum syariah.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 9. Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.740	.724	.05534

a. Predictors: (Constant), Sqrtx2, Sqrtx1

b. Dependent Variable: Sqrty
Sumber: Hasil SPSS 2025

Berdasarkan tabel 9 hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,724 berarti 72,4%. Artinya sebesar 72,4% pengaruh *Green Banking Disclosure* (GB) dan *Corporate Risk Disclosure* (CRD) terhadap variabel dependen *return on equity* (ROE) pada bank umum syariah. Sisanya dipengaruhi oleh variable lain seperti *firm age*, *corporate social responsibility*.

Pembahasan

1) Pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah.

Perbankan hijau mendorong digitalisasi layanan dengan mengurangi penggunaan kertas, yang dapat meningkatkan profitabilitas bank serta mendukung keberlanjutan lingkungan (Hastuti & Kusumadewi, 2023). Studi menunjukkan adanya korelasi positif antara kinerja lingkungan dan keuangan bank (Sanaa Adika et al., 2024), meskipun investasi awal dalam infrastruktur dan teknologi dapat meningkatkan biaya jangka pendek. Praktik ini juga sejalan dengan prinsip perbankan syariah yang menekankan keadilan sosial dan keberlanjutan. Pengungkapan informasi mengenai green banking dapat mengurangi asimetri informasi di pasar, membantu investor mengevaluasi posisi keuangan perusahaan, serta berpotensi meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Prasetyo, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian (Khan et al., 2021) dan (Wachyu et al., 2021). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa green banking belum berdampak signifikan pada nilai perusahaan di Indonesia (Harika Putri & Kusuma, 2024; Simanungkalit & Mayangsari, 2020; Tiara et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi, regulasi yang belum jelas, serta minimnya sosialisasi dari pemerintah, sehingga investor belum mempertimbangkannya dalam keputusan investasi.

2) Pengaruh *Corporate Risk Disclosure* (CRD) terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah.

Corporate risk disclosure (CRD) dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena mengungkapkan risiko serta dampaknya bagi perusahaan di masa depan, termasuk strategi manajemen risiko yang diterapkan. Berdasarkan teori sinyal, CRD dapat menjadi sinyal negatif bagi investor, karena semakin tinggi pengungkapan risiko, semakin rendah nilai perusahaan akibat kekhawatiran investor yang dapat menyebabkan penjualan saham (Happy Fandera et al., 2023; Critofel & Kurniawati, 2021) menunjukkan bahwa CRD tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena sebagian besar perusahaan hanya mengungkapkan risiko untuk memenuhi regulasi dan cenderung menggunakan informasi kuantitatif daripada kualitatif, sehingga informasi yang disampaikan kurang jelas dan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

3) Pengaruh *Green Banking Disclosure* (GB) dan *Corporate risk disclosure* (CRD) terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah.

Berdasarkan signalling theory, peningkatan *Corporate Risk Disclosure* (CRD) dalam perbankan memberikan sinyal negatif kepada investor, menyebabkan penurunan harga saham dan valuasi pasar perusahaan (Gz & Lisiantara, 2022). Beberapa penelitian mendukung bahwa CRD berdampak negatif terhadap nilai perusahaan dan tidak adanya pengaruh signifikan (Happy Fandera et al., 2023; Critofel & Kurniawati, 2021). Namun, ada pula yang menemukan pengaruh positif dan signifikan dari CRD terhadap nilai perusahaan (Devi et al., 2017; Candra & Wiratmaja, 2020). Sementara itu, *green banking disclosure* dapat mengurangi asimetri informasi dan membantu investor menilai posisi keuangan serta risiko perusahaan, yang berpotensi meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Prasetyo, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan efek positif *green banking disclosure* terhadap

nilai perusahaan (Khan et al., 2021; Wachyu et al., 2021). Namun, penelitian lain menemukan adanya pengaruh negatif (Rahman Reza Zaputra, 2021) atau bahkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Harika Putri & Kusuma, 2024; Simanungkalit & Mayangsari, 2020; Tiara et al., 2022).

Berdasarkan nilai *Adjusted R square* variabel *Green Banking Disclosure* (GB) dan *Corporate risk disclosure* (CRD) sebesar sebesar 0,724 berarti 72,4%. Artinya sebesar 72,4% pengaruh *Green Banking Disclosure* (GB) dan *Corporate risk disclosure* (CRD) terhadap variabel dependen nilai Perusahaan pada bank umum syariah.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Green Banking Disclosure* memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, sementara *Corporate Risk Disclosure* memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, bank syariah perlu mengadopsi strategi komunikasi yang lebih bijak dalam mengungkapkan risiko agar tidak menimbulkan ketidakpastian di kalangan investor. Studi ini memberikan rekomendasi bagi regulator dan manajemen perbankan syariah untuk lebih memperhatikan transparansi dalam laporan keberlanjutan guna meningkatkan daya saing dan kepercayaan pasar.

V. REFERENSI

- Astuti, P., Chomsatu, Y., & Astungkara, A. (2022). Corporate social responsibility, corporate governance, dan corporate risk disclosure terhadap nilai perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(1), 1-10.
- Bressan, S. (2024). Does the environmental impact of banks affect their financial performance? *Journal of Banking Regulation*, 25(1), 45-60.
- Chauhan, Y., & Kumar, S. (2018). Do investors value the nonfinancial disclosure in emerging markets? *Emerging Markets Review*, 35, 30-45.
- Crifo, P., Forget, V., & Teyssier, S. (2015). The price of environmental, social and governance practice disclosure: An experiment with professional private equity investors. *Journal of Corporate Finance*, 30, 168-194.
- Critofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh enterprise risk management, corporate social responsibility dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1-15.
- Decker, O. S., & Kingdom, O. J. (2020). Banks and the sustainable development goals. In S. Idowu et al. (Eds.), *Encyclopedia of sustainable management* (pp. 1-9). Springer.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management dan pengungkapan intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20-45.
- Falikhatun, F., & Mutiarafah, M. (2021). The impact of risk and reputation on financial performance in Islamic banking: Evidence from Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(2), 1-15.
- Fatmayanti, F., & Waskito, I. (2024). The influence of green banking on corporate value in commercial banks in Indonesia. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(5), 1-10.
- Grassa, R., Moumen, N., & Hussainey, K. (2020). What drives risk disclosure in Islamic and conventional banks? An international comparison. *International Journal of Finance & Economics*, 25(3), 1-20.
- Gz, A. A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 6(4), 3974-3987.

- Haddad, A., & Alali, H. (2021). Risk disclosure and financial performance: The case of Islamic and conventional banks in the GCC. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(3), 1-15.
- Haj-Salem, I., Ayadi, S. D., & Hussainey, K. (2020). The joint effect of corporate risk disclosure and corporate governance on firm value. *International Journal of Disclosure and Governance*, 17(2), 1-18.
- Harika Putri, M. A. C. D., & Kusuma, P. S. A. J. (2024). Menuju masa depan perbankan berkelanjutan: Menelaah pengaruh green banking terhadap nilai perusahaan. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 5(1), 11-19.
- Hastuti, T., & Kusumadewi, R. K. A. (2023). Pengaruh green banking terhadap nilai perusahaan: Peran pemediasi efisiensi bank. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 380-393.
- Heny T.K.N., & Rahayu, S. (2020). Financial performance assessed from economic value added (EVA) and market value added (MVA) cases in the cosmetics sub-sector and household needs listed on the BEI. *Budapest International Research and Critics Institute*, 3(4), 3179-3184.
- Kamaruzaman, S. A., Ali, M., Ghani, E., & Gunardi, A. (2019). Ownership structure, corporate risk disclosure and firm value: A Malaysian perspective. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 11(2), 1-15.
- Khan, H. Z., Bose, S., Sheehy, B., & Quazi, A. (2021). Green banking disclosure, firm value and the moderating role of a contextual factor: Evidence from a distinctive regulatory setting. *Business Strategy and the Environment*, 30(8), 3651-3670.
- Nasution, B., Agustina, R., & Affila. (2023). Urgensi penerapan konsep green banking di Indonesia. *DOKTRINA: Journal of Law*, 6(1), 73-81.
- Onggu, A. R., & Abidin, Z. (2023). Effect of sustainability report disclosure on banking company value. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(3), 1-10.
- Park, H., & Kim, J. D. (2020). Transition towards green banking: Role of financial regulators and financial institutions. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 5(1), 1-15.
- Primozic, L., & Kutnar, A. (2022). Sustainability communication in global consumer brands. *Sustainability*, 14(20), 1-15.
- Prasetyo, A. A. (2020). Meminimalisir asimetri informasi melalui pelaporan (disclosure) laporan keuangan. *Transekonomika*, 1(1), 1-10.
- Rahman Reza Zaputra, A. (2021). Pengaruh implementasi green banking, corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 18(2), 1-10.
- Sanaa Adika, R., Luthfi, M., Mahmudi, R., Oktavia, K., Rabiataladawiyah, A., Fayaadh, M., & Surbakti, L. P. (2024). Studi literatur: Pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan di perusahaan yang terdaftar bursa efek Indonesia. *Accounting Student Research Journal*, 3(2), 144-156.
- Simanungkalit, A., & Mayangsari, S. (2020). Pengaruh diversifikasi gender, kepemilikan manajerial dan green banking terhadap nilai perusahaan perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 451-466.
- Sri. (2019). Profitabilitas dan pengaruhnya terhadap pengungkapan Islamic social reporting pada perusahaan yang terdaftar di JII. *Jurnal Ilmiah*, 4(1), 1-10.
- Tiara, C., Jayanti, D. (2022). Pengaruh green banking, firm age dan firm size terhadap nilai perusahaan. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 230-239.
- Wachyu, W., Winarto, A., & Nurhidayah, T. (2021). Pengaruh green banking disclosure terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 1(2), 1-10.
- Zenkina, I. (2022). Risk disclosure as a way to increase the informative value of corporate reporting for stakeholders. *Journal of Digital Science*, 4(2), 1-10.